



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

#### 1. Profil Industri Jasa Makanan

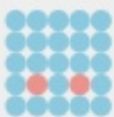
Sampai akhir tahun 2000, jumlah penduduk Indonesia telah mencapai lebih dari 210 juta orang. Dengan jumlah penduduk sebesar tersebut, Indonesia menduduki ranking keempat di dunia sebagai negara yang berpenduduk terbanyak. Jumlah penduduk yang besar ini membawa implikasi penting bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia. Salah satu implikasi penting ini adalah kebutuhan pangan yang sangat banyak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk.

Setiap penduduk tidak peduli tua muda, laki-laki perempuan, kaya miskin, di kota atau di desa, akan mengkonsumsi pangan setiap hari. Setiap penduduk yang membutuhkan dan menggunakan berbagai jenis barang lainnya selain pangan. Dengan istilah lain, setiap penduduk mengkonsumsi berbagai jenis barang dan jasa. Setiap penduduk atau individu adalah seorang konsumen, karena ia melakukan kegiatan konsumsi baik pangan, non pangan maupun jasa. Dengan demikian, Indonesia memiliki lebih dari 210 juta konsumen. Akibatnya tidaklah mengherankan jika Indonesia merupakan pasar potensial bagi perusahaan-perusahaan nasional maupun multinasional, karena besarnya jumlah konsumen yang dimiliki.

Jakarta sebagai ibu kota Indonesia merupakan kota terbesar di Indonesia, dengan jumlah penduduk sebesar 7.818.573 orang (BPS, 1999) dan dikelilingi daerah-daerah urban Botabek (Bogor, Tangerang dan Bekasi) yang

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor  
**MB-IPB**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



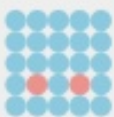
mempunyai jumlah penduduk sebesar 12.922.906 orang. Sehingga jumlah penduduk Jabotabek sebesar 20.741479 orang (BPS, 1999). Dengan penduduk yang besar tersebut, Jakarta merupakan pasar yang besar bagi pemasaran produk-produk barang dan jasa, terutama industri makanan.

Semakin tingginya angkatan kerja di Indonesia terutama di daerah Jabotabek menyebabkan terjadinya berbagai perubahan-perubahan pada perilaku masyarakat Indonesia terutama di perkotaan. Salah satu perubahan tersebut adalah pada pola makan yang berubah yang menyebabkan makin berkembangnya usaha restoran. Menurut Marsum dalam Nurhanif (1999) usaha restoran semakin berkembang karena beberapa alasan, yaitu; (1) Potensi pasar yang besar dan akan selalu bertambah, (2) Alat-alat perhidangan makanan, sistem kontrol serta pertolongan fisik lainnya yang telah berkembang selain akan membuat bisnis restoran menjadi semakin mudah dan lancar juga akan semakin menguntungkan, (3) Dengan meningkatnya *travelling*, banyak waktu luang serta berbagai hal lain yang mengakibatkan keadaan tertentu yang menambah alasan untuk makan di luar akan mengakibatkan pasar pelayanan makanan akan semakin besar pula, dan (4) Harga makanan yang menjadi lebih tinggi merupakan kesempatan yang baik untuk mendapatkan lebih banyak uang.

Usaha restoran yang terutama berkembang adalah usaha restoran *fast food* atau siap saji. Hal ini terutama disebabkan karena masyarakat yang bekerja memiliki waktu yang terbatas karena tugas-tugas kantor mereka. Sehingga mereka menuntut restoran yang dapat menyediakan makanan secara

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Peranian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



cepat dan praktis. Sedangkan alasan lain oleh pengusaha adalah makanan merupakan kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan lainnya. Karena itu usaha restoran menjanjikan modal yang dapat kembali dengan cepat bila dikelola dengan baik.

## 2. Hotel dan Restoran di Jakarta

Krisis ekonomi berkepanjangan yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 hingga saat ini tampaknya masih terus menghambat laju perkembangan ekonomi nasional, walau diprediksikan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh kurang dari 0,5%, setelah terjadinya kontraksi sekitar 13% pada tahun 1998. Belum pulihnya perekonomian ini lebih disebabkan karena kinerjanya yang jelek secara keseluruhan, terlebih pada sektor riil dan sektor perbankan yang tak kunjung selesai.

Keadaan perekonomian di DKI Jakarta yang menyumbang sekitar 17% terhadap perekonomian nasional, tampak masih tumbuh negatif walau dapat ditekan dibawah minus 3%. Hasil perhitungan sementara menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta tahun 1999 sebesar minus 2,70%, relatif lebih kecil dibanding hasil estimasi sebelumnya yang tercatat sebesar minus 5,41%. Namun demikian angka inipun masih sangat sementara karena data yang dihimpun masih sangat terbatas.

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa secara agregat perekonomian DKI Jakarta setelah krisis berkepanjangan sejak pertengahan sejak pertengahan 1997 ternyata belum pulih sebagaimana diharapkan. Pada tahun 1999 perekonomian DKI Jakarta masih tumbuh negatif yakni sebesar minus 2,70%.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sumbangan terbesar dalam pembentukan laju pertumbuhan diatas berasal dari Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sebesar minus 10,83%.

Tabel 1. Persentase laju pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta menurut sektor tahun 1997, 1998 dan 1999.

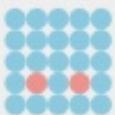
Lapangan Usaha	1997	1998	1999
Pertanian	1,08	-15,33	0,69
Industri Pengolahan	5,75	-18,31	-1,24
Listrik, Gas dan Air Bersih	12,93	-8,81	0,59
Bangunan	5,35	-38,29	-2,41
Perdagangan, Hotel dan Restoran	5,84	-15,42	1,39
Pengangkutan dan Komunikasi	6,92	-12,77	0,68
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	4,27	-9,62	-10,83
Jasa-jasa	0,28	-11,63	-0,14
PDRB	5,11	-17,63	-2,70

Struktur ekonomi DKI Jakarta tahun 1999 tetap didominasi oleh 3 sektor utama yaitu sektor Industri Pengolahan dengan sumbangan 20,02%, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan andil 23,99% serta sektor keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dengan sumbangan 28,19%. Bila dibandingkan dengan tahun 1998 , kontribusi dari sektor industri dan sektor perdagangan memperlihatkan kenaikan, sebaliknya sektor Keuangan tampak menurun.

Walaupun kondisi struktur ekonomi DKI Jakarta pada tahun 1999 tidak mengalami perubahan dibanding tahun-tahun sebelumnya, namun Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran menunjukkan trend meningkat, demikian juga untuk sektor pertanian. Meningkatnya kontribusi dari kedua sektor ini disebabkan karena para tenaga kerja yang di PHK beralih profesi menjadi

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB  
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Perencanaan Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





pedagang dan petani pengolah lahan tidur dengan rangsangan program padat karya.

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yang tampil konsisten sejak tahun 1993 sebagai *leading sector*, tampaknya dapat dipahami karena kebutuhan masyarakat akan makanan jadi dan bahan makanan tidak pernah mengenal krisis, walaupun tingkat harganya terus meningkat ([www.dki.go.id](http://www.dki.go.id)).

### 3. Pentingnya Melakukan Penelitiaian Perilaku Konsumen Rumah Makan

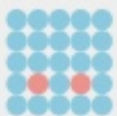
Menurut Sumarwan (1997), perilaku konsumen adalah kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut pada saat membeli, ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan hal-hal diatas atau kegiatan mengevaluasi. Schiffmann dan Kanuk (2000) mengemukakan bahwa studi perilaku konsumen adalah suatu studi mengenai bagaimana seorang individu membuat keputusan untuk mengalokasikan sumberdaya yang tersedia (waktu, uang, usaha dan energi).

Sulit dibantah siapa pun bahwa perilaku makan kebanyakan orang Indonesia berubah, serbuan makanan asing, ibu/istri yang juga bekerja, rumah yang jauh dari tempat kerja dan jalanan macet terutama di kota besar seperti Jakarta, adalah beberapa faktor yang bisa mengubah jenis makanan dan pola makan.

Sebuah studi mengenai makanan dan perilaku makan yang diadakan oleh Ogilvy & Mather Asia Pacific (Kompas, 4 Maret 2001), menyebutkan bahwa perilaku makan ini menimbulkan stres, antara lain karena terjadi

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Penguipaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Penguipaan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



pertentangan beberapa faktor dalam setiap keputusan yang berhubungan dengan makanan. Studi ini tidak hanya dilakukan di Indonesia tapi juga mencakup negara-negara asia pasifik.

Jika ingin dicari tahu lagi penyebab stres tersebut adalah kecenderungan mengkonsumsi makanan tradisional ternyata masih sangat kuat. Namun, di pihak lain masyarakat telah kehilangan keahlian dalam memasak makanan tradisional. Perubahan-perubahan pola konsumsi ini sangat menarik diketahui oleh orang pemasaran untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan produk dan jasa yang memuaskan konsumen dengan melakukan riset konsumen.

#### 4. Rumah Makan Padang

Hidangan khas Sumatera Barat atau Padang dapat dijumpai di hampir setiap pelosok Indonesia dan di luar negeri yang menyajikan hidangan lengkap masakan Padang yang lebih dikenal dengan rumah makan Padang. Rumah makan Padang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut; pelayanan cepat (*fast service*), pelayanan serentak (*multiple service*), bebas memilih (*free choice*) dan harga yang terjangkau (*reasonable price*). Dengan ciri-ciri tersebut rumah makan Padang cepat tersebar di seluruh Indonesia dan dunia yang dikembangkan oleh para perantau Minang.

Rumah makan Sederhana merupakan salah satu rumah makan Padang yang giat melakukan ekspansi outletnya di berbagai tempat, untuk mendukung ketepatan dan efisiensi pengembangan outlet tersebut perlu diadakannya Riset

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Peranakan Bogor  
MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Konsumen untuk melihat perilaku konsumen terhadap konsumen rumah makan Sederhana.

Rumah makan Sederhana pertama kali didirikan pada tahun 1974 di Pasar Bendungan Hilir, Jakarta Pusat. Pada saat ini sampai bulan Maret 2000, rumah makan Sederhana telah memiliki outlet sebanyak 20 buah yang tersebar diseluruh Jakarta dan sekitarnya. Setiap harinya rumah makan Sederhana melayani sekitar 500 orang konsumen untuk setiap outlet (The Jakarta Post, 8 Maret 2000).

Menurut konsumen yang datang untuk makan siang ke rumah makan Sederhana Bendungan Hilir Jakarta Pusat, karena dekat dengan kantor tempat bekerja, tetapi juga karena setiap kali datang akan disajikan menu-menu yang berbeda. Rasa merupakan prioritas utama karena dia tidak mau mengeluarkan uang untuk makanan yang tidak enak walau makanan tersebut harganya lebih murah (The Jakarta Post, 8 Maret 2000).

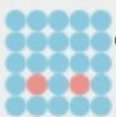
##### 5. Sistem Informasi Geografi (SIG)

Sistem Informasi Geografi (SIG) merupakan alat untuk menyimpan dan memanipulasi informasi geografis pada komputer, pengguna dapat menanyakan mengenai database dan kemudian dapat memanipulasi, menganalisis dan menampilkan informasi geografis dengan cepat.

Keunggulan lain dalam aplikasi SIG adalah kemudahan pengembangan dan *editing database*, karena semua database terintegrasi dalam suatu sistem, sehingga SIG sangat membantu dalam melihat penyebaran konsumen yang berbasis keruangan (*spatialbase*).

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Perikanan Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sistem Informasi Geografis mempunyai lima komponen yang satu sama lainnya saling berhubungan, yaitu;

1. **Perangkat keras:** digunakan untuk menyimpan, memproses, dan menampilkan data digital.
2. **Perangkat lunak:** digunakan untuk melaksanakan operasi SIG.
3. **Data peta digital:** digunakan untuk manipulasi dan analisis.
4. **Prosedur:** berupa tahapan dan skenario yang harus diikuti untuk melaksanakan berbagai operasi SIG.
5. **Keahlian:** yaitu orang memiliki kemampuan menggunakan sistem tersebut.

#### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola perilaku konsumen rumah makan Sederhana.
2. Apakah lokasi outlet rumah makan Sederhana sekarang sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan konsumen untuk datang?
3. Bagaimana penyebaran konsumen secara spasial dari outlet rumah makan Sederhana di lokasi Perkantoran, Pasar, dan Perumahan.

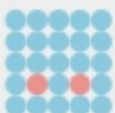
#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pola konsumsi konsumen rumah makan Sederhana
2. Mengetahui penyebaran konsumen rumah makan Sederhana

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Perencanaan Bogor  
MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





3. Menentukan karakteristik konsumen rumah makan Sederhana untuk mendukung ketepatan dan efisiensi pengembangan outlet menggunakan Sistem Informasi Geografi.
4. Memberikan rekomendasi dari sisi spasial dalam pengembangan outlet baru.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manajemen dapat menggunakan hasil penelitian untuk dijadikan rekomendasi dalam memilih lokasi outlet yang tepat untuk ekspansi dengan melihat karakteristik konsumen rumah makan Sederhana.
2. Menggunakan teknologi SIG dalam meningkatkan kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan manajemen.

#### E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian meliputi:

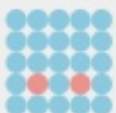
1. Penelitian dilakukan di rumah makan Padang Sederhana pada daerah DKI Jakarta.
2. Penelitian ini meneliti perilaku konsumen yang berada di wilayah DKI Jakarta tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB